



## Inisiasi Pencegahan Hipertensi Berbasis Teori Health Belief Model (HBM) pada Komunitas Nelayan di Pesisir Pangandaran

### *Initiating Hypertension Prevention Based on the Health Belief Model (HBM) among Coastal Fishing Communities in Pangandaran*

Nur Maziyya<sup>1\*</sup>, Firman Febrianto<sup>2</sup>, Lady Ayu Sriwijayanti<sup>3</sup>

#### Article Info:

\* corresponding author:

Nur Maziyya

**e-mail:** nur.maziyya@unpad.ac.id

<sup>1</sup>Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran, Pangandaran

<sup>2</sup> Fakultas Peternakan, Universitas Padjadjaran, Pangandaran

<sup>3</sup>Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Padjadjaran, Pangandaran

PSDKU Universitas Padjadjaran Kampus Pangandaran, Indonesia

#### Author ID:

<sup>1</sup><https://orcid.org/0000-0003-0782-0928>

<sup>2</sup><https://orcid.org/0000-0002-4712-994X>

<sup>3</sup><https://orcid.org/0000-0003-0410-4942>

**Submitted** : Aug 1, 2025

**Revised** : Aug 6, 2025

**Accepted** : Aug 6, 2025

e-ISSN: 2723 – 6994

<https://doi.org/10.24198/fjcs.v6i2.65844>

© Published by Farmers: Journal of Community Services (2025) Universitas Padjadjaran

#### Abstract

Fishermen are considered a high-risk group for hypertension due to intense physical activity, high-sodium diets, and limited access to healthcare services. Bojongsalawe, a coastal hamlet in Parigi, Pangandaran, is predominantly inhabited by fishermen. This community service activity aimed to conduct blood pressure screening and provide health education on hypertension risk in this population. The methods included direct blood pressure measurements followed by educational sessions. Twenty fishermen participated, with results showing one case of hypertension and 19 with normal blood pressure. Participants showed strong enthusiasm and engagement. The educational materials covered risk factors, signs and symptoms, complications, and prevention of hypertension. Subjective evaluation indicated improved awareness of hypertension and the importance of early detection. Simple screening combined with health education proved to be an effective promotive and preventive approach to hypertension control in coastal communities. Future activities will focus on collaboration with the local health center (puskesmas) and empowering local health cadres to support routine blood pressure monitoring among fishermen.

**Keywords:** early detection, health education, hypertension, health initiation, fishermen

#### Abstrak

Kelompok nelayan merupakan populasi yang memiliki risiko tinggi terhadap hipertensi akibat aktivitas fisik yang berat, pola makan tinggi natrium, dan kurangnya akses terhadap layanan kesehatan. Bojongsalawe merupakan dusun yang terletak di pesisir Parigi, Pangandaran, dengan mayoritas penduduk berprofesi sebagai nelayan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melakukan skrining tekanan darah dan memberikan edukasi kesehatan mengenai risiko hipertensi pada kelompok nelayan di Dusun Bojongsalawe. Metode yang digunakan berupa pemeriksaan tekanan darah secara langsung dan pemberian penyuluhan kesehatan setelah pemeriksaan. Sebanyak 20 orang nelayan berpartisipasi dalam kegiatan ini. Hasil skrining menunjukkan satu orang mengalami hipertensi, sementara 19 orang memiliki tekanan darah normal. Para peserta menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung. Edukasi yang diberikan mencakup pemahaman mengenai faktor risiko, tanda dan gejala, komplikasi hipertensi serta pencegahan hipertensi. Hasil evaluasi subjektif menunjukkan bahwa kegiatan ini efektif dalam meningkatkan kesadaran awal terhadap hipertensi dan pentingnya deteksi dini pada kelompok nelayan. Kegiatan skrining sederhana yang disertai dengan edukasi kesehatan dapat menjadi upaya promotif dan preventif yang bermanfaat dalam pengendalian hipertensi di komunitas pesisir, khususnya kelompok nelayan. Kegiatan PPM selanjutnya akan berfokus pada kerjasama dengan pihak puskesmas dan upaya penguatan peran kader Kesehatan setempat dalam rangka pemantauan tekanan darah nelayan secara rutin.

**Kata Kunci:** deteksi dini, edukasi kesehatan, hipertensi, inisiasi kesehatan, nelayan



## Pendahuluan

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah kondisi dimana tekanan darah sistolik  $\geq 140$  mmHg dan atau tekanan darah diastolik  $\geq 90$  mmHg (Kemenkes, 2020). Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan utama yang sering kali tidak terdeteksi sehingga menimbulkan berbagai komplikasi serius jika tidak ditangani dengan baik. Komplikasi tersebut diantaranya dapat meningkatkan risiko penyakit jantung, stroke, dan gagal ginjal. Di Indonesia, hipertensi sering dianggap sebagai “*silent killer*” karena banyak orang yang tidak menyadari adanya gejala hingga komplikasi terjadi (Kemenkes, 2020). Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat didapatkan prevalensi hipertensi di Pangandaran sebanyak 29.081 kasus dari jumlah penduduk 431.464 jiwa (Dinkes Jabar, 2025).

Nelayan adalah seseorang atau sekelompok orang yang bekerja menangkap ikan atau jenis hewan lain yang hidup di perairan khususnya laut. Kelompok Nelayan merupakan populasi yang memiliki risiko tinggi terhadap penyakit tidak menular, khususnya hipertensi. Hal ini dapat disebabkan karena nelayan memiliki gaya hidup dan kondisi kerja yang unik yakni lingkungan laut yang penuh tantangan (Susilawati & Solin, 2023). Kegiatan fisik berat, pola makan tinggi garam dari konsumsi ikan asin atau makanan laut olahan, merokok serta stres akibat cuaca dan hasil tangkapan yang tidak menentu, berkontribusi pada risiko hipertensi (Rismadi, *et al.*, 2021). Selain itu, keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan di daerah pesisir sering kali menyebabkan keterlambatan dalam deteksi dan penanganan hipertensi.

Dusun Bojongsalawe, merupakan sebuah dusun yang terletak di Desa Karangjaladri, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran, dengan mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan. Hasil observasi awal yang dilakukan oleh tim pengabdian menunjukkan bahwa sebagian besar nelayan di wilayah ini belum pernah melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin dan memiliki pengetahuan yang minim mengenai hipertensi. Kurangnya inisiatif untuk melakukan pemeriksaan kesehatan disebabkan oleh rendahnya kesadaran akan pentingnya deteksi dini serta tingginya tuntutan untuk tetap bekerja demi memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan analisis situasi tersebut, intervensi yang diprioritaskan adalah inisiasi skrining tekanan darah yang dikombinasikan dengan edukasi kesehatan. Prioritas ini dipilih karena

kegiatan bersifat sederhana, tidak membutuhkan teknologi tinggi, dapat langsung diterapkan di lapangan, serta memberikan dampak promotif dan preventif yang signifikan terhadap peningkatan kesadaran kesehatan (WHO, 2021). Pemikiran yang mendasari kegiatan ini mengacu pada model promosi kesehatan *Health Belief Model* (Rosenstock, 1974), yang menyatakan bahwa perilaku individu dalam menjaga kesehatan dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap kerentanan terhadap penyakit dan manfaat dari tindakan preventif yang dilakukan. Dengan memberikan edukasi dan melakukan skrining sederhana, diharapkan terjadi peningkatan persepsi risiko dan peningkatan motivasi untuk menjaga kesehatan jantung dan pembuluh darah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menginisiasi upaya deteksi dini hipertensi dan meningkatkan pengetahuan nelayan mengenai faktor risiko serta pencegahan hipertensi. Manfaat dari kegiatan ini tidak hanya dirasakan secara langsung oleh peserta yang diperiksa, tetapi juga diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku dan peningkatan kesadaran masyarakat pesisir terhadap pentingnya menjaga tekanan darah dalam batas normal sebagai bagian dari upaya pencegahan penyakit tidak menular.

## Materi dan Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2025 di Balai Konservasi Mangrove, Dusun Bojongsalawe, Desa Karangjaladri, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran. Sasaran kegiatan adalah kelompok nelayan yang merupakan populasi berisiko tinggi terhadap hipertensi. Permasalahan utama yang diidentifikasi pada mitra adalah rendahnya kesadaran akan risiko hipertensi dan terbatasnya akses terhadap layanan pemeriksaan kesehatan secara berkala.

Solusi yang ditawarkan dalam program ini adalah inisiasi pemeriksaan tekanan darah (skrining) dan pemberian edukasi kesehatan mengenai hipertensi sebagai bentuk intervensi promotif dan preventif. Kegiatan ini dirancang dengan pendekatan partisipatif edukatif yang melibatkan nelayan secara aktif dalam proses pemeriksaan dan pembelajaran kesehatan. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan sekaligus membentuk kesadaran mandiri terhadap pentingnya deteksi dini hipertensi.

Prosedur pelaksanaan dimulai dengan registrasi

sebanyak 20 peserta bersamaan dengan pemeriksaan tekanan darah oleh tim. Setelah seluruh peserta diperiksa, kegiatan dilanjutkan dengan penyuluhan kesehatan yang diberikan secara klasikal. Materi penyuluhan mencakup pemahaman tentang definisi hipertensi, faktor risiko, tanda dan gejala, komplikasi, serta upaya pencegahannya, dengan penekanan pada kondisi spesifik masyarakat pesisir. Penyuluhan disampaikan secara interaktif dan dilengkapi sesi diskusi dan tanya jawab guna memberikan ruang partisipasi aktif dari peserta serta memperkuat pemahaman materi. Materi penyuluhan disesuaikan dengan konteks kehidupan masyarakat nelayan dan disampaikan dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami. Metode ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta tetapi juga mendorong perubahan perilaku dalam upaya pencegahan hipertensi secara mandiri.

### Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan melalui inisiasi pemeriksaan tekanan darah dan edukasi kesehatan menghasilkan sejumlah temuan yang merepresentasikan kondisi kesehatan serta kebutuhan pengetahuan kelompok nelayan di Dusun Bojongsalawe. Dari hasil skrining terhadap 20 orang nelayan yang hadir, didapatkan satu orang dengan tekanan darah tinggi (hipertensi), sedangkan 19 orang lainnya memiliki tekanan darah dalam batas normal. Temuan ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa Masyarakat pesisir khususnya nelayan mengalami hipertensi (Albah *et al.*, 2023; Doddamani *et al.*, 2021; Pradani & Elisabeth, 2024). Temuan ini menunjukkan bahwa walaupun mayoritas nelayan tidak mengalami hipertensi saat pemeriksaan berlangsung, potensi risiko tetap ada, terutama karena sebagian besar belum memiliki kebiasaan melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala.

Pada wawancara singkat selama kegiatan, ditemukan beberapa data terkait kebiasaan sehari-hari kelompok nelayan, diantaranya pola konsumsi ikan segar lebih banyak daripada ikan yang diasinkan dan adanya kebiasaan konsumsi sayur dalam menu harian. Hasil temuan tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Windarti Rumaolat & Idham Soamole (2023) yang menyebutkan bahwa sebagian besar nelayan memiliki kebiasaan konsumsi diet tinggi sodium. Namun, kebiasaan merokok masih menjadi faktor risiko yang cukup menonjol. Dari 20 peserta, hanya

dua orang yang tidak merokok, sementara sisanya merupakan perokok aktif. Kebiasaan ini menjadi salah satu faktor yang meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular, termasuk hipertensi. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Putri *et al.*, 2020) yang menyatakan bahwa kebiasaan merokok pada masyarakat pesisir khususnya nelayan merupakan faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi.



(a)



(b)

Gambar 1a,1b. Pemeriksaan Tekanan darah tinggi pada kelompok nelayan

Sesi edukasi kesehatan yang dilakukan secara klasikal dan partisipatif mendapat respons yang sangat positif. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi, terlihat dari aktifnya diskusi dan pertanyaan yang diajukan selama sesi berlangsung. Beberapa pertanyaan yang muncul berkaitan dengan hubungan antara kebiasaan merokok dan risiko hipertensi, cara mengelola stres akibat penghasilan yang tidak menentu sebagai nelayan, serta mekanisme terjadinya komplikasi hipertensi seperti stroke dan penyakit jantung. Hal ini menunjukkan adanya rasa ingin tahu dan keterbukaan peserta terhadap informasi kesehatan yang sebelumnya belum mereka pahami secara utuh.

Setelah sesi edukasi selesai, evaluasi secara subjektif dilakukan untuk mengukur sejauhmana peserta memahami materi yang disampaikan. Pemateri memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta terkait hipertensi dan sejauhmana kelompok nelayan berisiko mengalami hipertensi. Hasil evaluasi sebagian besar peserta menyatakan bahwa mereka lebih memahami apa itu hipertensi, bahaya yang ditimbulkan, serta pentingnya melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin sebagai langkah pencegahan. Selain itu, peserta mulai menyadari pentingnya pengendalian faktor risiko seperti merokok dan stres yang selama ini dianggap hal biasa dalam kehidupan sehari-hari.



(a)



(b)

**Gambar 2a, 2b. Kegiatan edukasi dan diskusi terkait risiko hipertensi pada kelompok nelayan**

Peningkatan pemahaman ini mencerminkan efektivitas metode edukasi partisipatif yang digunakan dalam kegiatan ini. Penyampaian informasi melalui pendekatan interaktif, diskusi terbuka, dan bahasa yang disesuaikan dengan konteks lokal terbukti mampu meningkatkan literasi kesehatan masyarakat. Hal serupa pernah diterapkan oleh Nurhamsyah *et al.* (2025) dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat pada kelompok anak sekolah terkait kesadaran kesehatan gigi dan mendapatkan hasil yang sama terkait peningkatan pengetahuan peserta.

Hasil kegiatan ini juga sejalan dengan kerangka teori *Health Belief Model* (HBM) yang menekankan bahwa perubahan perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh persepsinya terhadap kerentanan (*perceived susceptibility*), keseriusan (*perceived severity*), manfaat (*perceived benefits*), dan hambatan (*perceived barriers*) terhadap tindakan kesehatan tertentu (Rosenstock, 1974). Dalam konteks kegiatan ini, sesi edukasi terbukti mampu meningkatkan persepsi peserta terhadap kerentanan mereka terhadap hipertensi, terutama setelah mengetahui bahwa salah satu peserta ditemukan mengalami tekanan darah tinggi. Selain itu, diskusi mengenai komplikasi hipertensi seperti stroke dan penyakit jantung juga memperkuat persepsi tentang keseriusan penyakit tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Jaya *et al.* (2023) di mana penerapan teori HBM

meningkatkan pengetahuan dan perilaku Tindakan pencegahan kanker payudara dengan sadari.

Peningkatan pemahaman ini berkontribusi terhadap persepsi manfaat dari pemeriksaan tekanan darah secara rutin dan pengendalian faktor risiko seperti merokok dan stres. Sebelumnya, beberapa peserta menyatakan tidak menyadari bahwa merokok dapat meningkatkan risiko hipertensi, dan bahwa stres akibat penghasilan yang tidak menentu juga memiliki pengaruh terhadap tekanan darah. Dengan adanya penyuluhan yang bersifat partisipatif, hambatan-hambatan seperti ketidaktahuan dan sikap apatis mulai berkurang. Para peserta pun mulai menyatakan kesiapan untuk lebih peduli terhadap tekanan darah dan mempertimbangkan perubahan gaya hidup. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang berbasis teori HBM dapat menjadi strategi yang efektif dalam memengaruhi sikap dan perilaku masyarakat berisiko, khususnya dalam komunitas pesisir seperti kelompok nelayan.

Luaran dari kegiatan ini mencakup data skrining tekanan darah sebagai basis pemetaan awal status kesehatan nelayan, peningkatan pengetahuan mitra sasaran tentang hipertensi dan pencegahannya, serta perubahan sikap awal yang ditandai dengan kesadaran terhadap pentingnya menjaga tekanan darah. Selain luaran berupa perubahan perilaku dan peningkatan pemahaman, kegiatan ini juga menghasilkan dokumentasi visual dan tertulis yang dapat dijadikan dasar pengembangan program lanjutan.

Implikasi dari pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa inisiasi sederhana melalui skrining dan edukasi berbasis komunitas mampu memberikan dampak positif terhadap pengetahuan dan sikap kelompok nelayan dalam menjaga kesehatan. Pembelajaran penting dari kegiatan ini adalah pentingnya pendekatan yang kontekstual dan partisipatif agar informasi kesehatan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat sasaran. Ke depan, kegiatan serupa dapat dikembangkan dengan cakupan peserta yang lebih luas, penambahan sesi praktik pengelolaan stres, serta kerja sama lintas sektor dalam memfasilitasi akses pemeriksaan rutin di wilayah pesisir. Program ini juga memiliki potensi untuk direplikasi di desa pesisir lainnya dengan karakteristik serupa.

## Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan melalui inisiasi pemeriksaan tekanan

darah dan edukasi kesehatan terhadap kelompok nelayan di Dusun Bojongsalawe menunjukkan bahwa program ini mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman peserta mengenai hipertensi. Meskipun sebagian besar nelayan memiliki tekanan darah normal dan pola konsumsi yang cukup sehat, kebiasaan merokok masih menjadi faktor risiko yang perlu diperhatikan. Respons positif dan antusiasme peserta selama sesi edukasi menandakan bahwa pendekatan partisipatif dan kontekstual efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat pesisir. Kegiatan ini memberikan dampak awal berupa peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, serta kesadaran terhadap pentingnya deteksi dini dan pengendalian faktor risiko hipertensi. Oleh karena itu, program skrining dan edukasi seperti ini perlu dilanjutkan dan dikembangkan secara berkelanjutan, serta diperluas cakupannya untuk mendukung upaya promotif dan preventif di wilayah pesisir.

Kedepan, akan dilakukan pemantauan berkala terhadap tekanan darah peserta melalui kolaborasi dengan puskesmas setempat, serta pembentukan kader kesehatan nelayan sebagai agen perubahan di komunitas. Selain itu, hasil kegiatan ini juga akan menjadi dasar untuk menyusun intervensi komunitas yang lebih komprehensif dan berbasis bukti dalam upaya pengendalian penyakit tidak menular di wilayah pesisir.

## Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala Desa Karangjaladri beserta seluruh perangkat desa atas dukungan dan kerja samanya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bapak Sugito selaku Ketua Kelompok Nelayan Dusun Bojongsalawe dan seluruh anggota kelompok nelayan yang telah berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ini. Penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya juga disampaikan kepada Direktorat Riset, Pengabdian kepada Masyarakat, dan Inovasi (DRHPM) Universitas Padjadjaran atas dukungan dana hibah yang memungkinkan terlaksananya program ini.

## Daftar Pustaka

Albah, D. N. D., Sety, L. O. M., & Harleli. (2023). Faktor

Risiko Kejadian Hipertensi pada Masyarakat Pesisir Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan Tahun 2023. *Endemis Journal*, 4(3), 1–9. <http://dx.doi.org/10.37887/ej.v4i3.46519>

Dinkes Jabar. (2025). *Jumlah Penderita Hipertensi yang Mendapat Pelayanan Kesehatan Berdasarkan Kabupaten/Kota di Jawa Barat*. Diambil kembali dari Open Data Jabar: <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-penderita-hipertensi-yang-mendapat-pelayanan-kesehatan-berdasarkan-kabupatenkota-di-jawa-barat>

Doddamani, A., Ballala, A. B. K., Madhyastha, S. P., Kamath, A., & Kulkarni, M. M. (2021). A cross-sectional study to identify the determinants of non-communicable diseases among fishermen in Southern India. *BMC Public Health*, 21(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-021-10376-w>

Jaya, H., Syokumawena, S., Kumalasari, I., & Rosnani, R. (2023). Penerapan Teori *Health Belief Model* (HBM) Dalam Perilaku Pencegahan Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan : Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*, 10(3), 325–334. <https://doi.org/10.32539/jkk.v10i3.22149>

Kemkes. (2020, April 2). *P2PTM Kemenkes*. Diambil kembali dari Apa itu Hipertensi (Tekanan Darah Tinggi)?: <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic/apa-itu-hipertensi-tekanan-darah-tinggi#:~:text=Hipertensi%20atau%20tekanan%20darah%20tinggi,darah%20diastolik%20%E2%89%A590%20mmHg.>

Nurhamasyah, D., Kholiq Mutaqin, B., Maziyya, N., Supriat, D., Yuyun, S., Fitri, R., Studi, P., Pangandaran, K. K., Keperawatan, F., Padjadjaran, U., Pangandaran, P. K., & Peternakan, F. (2025). Enhancing Dental Health Awareness Among Santri Through the Role of Livestock Farming Families and Local Entrepreneurs in Supporting Sustainable Tourism in Pangandaran. *Farmers: Journal of Community Services*, 6(1), 90–96. <https://doi.org/10.24198/fjcs.v6i1.6>

Pradani, R. P., & Elisabeth, M. P. (2024). Hypertension Culture and Characteristics of P Coastal Communities in East Java viewed from the Dynamics of Health Psychology. *Jurnal Psikologi*, 13(1), 36–41. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v13i1>

Putri, R. M., Abdullah, A., & Hermansyah. (2020). Faktor Risiko Hipertensi pada Masyarakat Pesisir Di Kota

- Banda Aceh. *Jurnal Aceh Medika*, 5(2), 12–24.  
Retrieved from  
<http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/acehmedika/article/view/2388>
- Rismadi, K., Siagian, A., & Siregar, F. A. (2021). Pengaruh penghasilan dan gaya hidup terhadap kejadian hipertensi pada nelayan di kota medan. *Jurnal Health Sains*, 2(3), 328 -342.  
<https://doi.org/10.46799/jhs.v2i3.133>
- Rosenstock, Irwin M. (1974). Historical Origins of the Health Belief Model. *Health Education Monographs*, 2(4), 328–335.  
<https://doi.org/10.1177/109019817400200403>
- Susilawati, & Solin, A. P. (2023). Determinan Kejadian Hipertensi Masyarakat Pesisir Berdasarkan Kondisi Sosio Geografi dan Konsumsi Makanan. *Zahra: Journal Of Health And Medical Research*, 3(4), 298–305. Retrieved from  
<https://adisampublisher.org/index.php/aisha/article/view/370>
- Windarti Rumaolat, & Idham Soamole. (2023). Faktor-Faktor Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Nelayan Desa Titawaai Kabupaten Maluku Tengah. *Vitamin: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum*, 1(4), 85–93.  
<https://doi.org/10.61132/vitamin.v1i4.162>
- WHO. (2021). *Hypertension: Key Facts*. Diambil kembali dari World Health Organization:  
<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>